

# KESIAPAN GURU PKn DALAM MENGINTEGRASIKAN PENDIDIKAN LALU LINTAS PADA MATAPELAJARAN PKn DI SMP NEGERI SE-KOTA PELEMBANG

*By Umi Chotimah*

## **KESIAPAN GURU PKn DALAM MENGINTEGRASIKAN PENDIDIKAN LALU LINTAS PADA MATAPELAJARAN PKn DI SMP NEGERI SE-KOTA PELEMBANG**

**Umi Chotimah**

*(Dosen FKIP Universitas Sriwijaya)*

**Ina Rosita**

***Abstract:** This study entitled “ The Teacher Preparedness to Integrate of Traffic Education in Civic Lesson in All of SMP Negeri Of Palembang City” with the problem of how readiness civics teacherin all of SMP Negeri of Palembang city while the goal is to determine the readness of the teachers. This study used qualitatif and involved seventeen teachers as population who have been following the dissemination of education integration traffic. In this study, the writer took the sample by using purposive sampling. Data collected through the techniques of documentation, interview and observation, with the technique of analysis of the data that was descriptive qualitatif , analyzed the data reduction, the data display and conclusion verification. From the analysis and discussion of the data it can be concluded that civics teachers in integrating preparedness education traffic in SMP as the city has been prepared, it means that the teachers are ready to implement the integration through the development of lesson plans. Readiness is a requirement of learning and preparedness teacher of lesson plans are donee prior to teaching.*

***Keywords:** Readiness Teacher, Integrating Education And Traffic*

**Abstrak:** Penelitian ini berjudul “Kesiapan Guru PKn dalam mengintegrasikan pendidikan lalu lintas pada matapelajaran PKn di SMP Negeri Se-kota Palembang” dengan permasalahan bagaimana kesiapan guru PKn dalam mengintegrasikan pendidikan lalu lintas pada matapelajaran PKn di SMP Negeri Se-kota Palembang Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui kesiapan guru dalam mengintegrasikan pendidikan lalu lintas pada matapelajaran PKn di SMP Negeri Se-kota Palembang. Penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan populasi 17 orang guru yang telah mengikuti desiminasi pengintegrasian pendidikan lalu lintas. Pengambilan sampel dengan purposive sampling. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, wawancara dan observasi, dengan teknik analisis data yaitu deskriptif kualitatif, dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dari hasil analisis dan pembahasan terhadap data dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru PKn dalam mengintegrasikan pendidikan lalu lintas di SMP Negeri se-kota telah siap artinya guru siap melaksanakan pengintegrasian melalui penyusunan RPP. Kesiapan merupakan prayarat belajar dan RPP merupakan persiapan guru yang dilakukan sebelum mengajar.

**Kata kunci:** Kesiapan Guru, Mengintegrasikan Pendidikan Lalu Lintas

## PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial yang menuntut setiap orang untuk berinteraksi dengan orang lain dan memenuhi kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas di luar rumah dengan menggunakan alat transportasi yang ada. Dalam hal inilah manusia sebagai pengguna lalu lintas dan angkutan jalan zhendaknya memiliki kesadaran yang tinggi dalam mematuhi tata tertib ber-lalu lintas. Lalu lintas dan angkutan jalan mempunyai peran strategis dalam mendukung pembangunan dan integrasi nasional sebagai bagian dari upaya memajukan kesejahteraan umum sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada Alinea IV.

Untuk mewujudkan amanat dari Pembukaan UUD 1945 Alinea IV di atas, maka salah satu upayanya adalah melalui pengintegrasian pendidikan lalu lintas dalam matapelajaran PKn. Zahara (2012:1) mengemukakan bahwa :

Lalu lintas mempunyai nilai strategis dalam pembangunan nasional, namun di sisi lain tingkat keselamatan di jalan raya yang ditunjukkan oleh terus meningkatnya angka kecelakaan yang terjadi dari tahun ke tahun menyebabkan perlunya digalakkan kembali pendidikan dan etika ber-lalu lintas sejak usia dini. Pendidikan lalu lintas adalah konsepsi tentang tata cara ber-lalu lintas (*transfer of knowledge*) dan menanamkan nilai-nilai (*tranform of values*) etika dan budaya tertib ber-lalu lintas yang mengarahkan peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan tentang berlalu lintas, tetapi lebih penting lagi adalah memiliki sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan dalam pembelajaran ber-lalu lintas.

Untuk menurunkan jumlah kecelakaan, maka Kepolisian Republik Indonesia telah

mengambil langkah positif melakukan *Memorandum of Understanding (MoU)* dengan Kementerian Pendidikan Nasional pada Tgl. 8 Maret 2010 dengan SK MoU No. 03/III/KB/2010 dan No. B/9/III/2010 tentang Pendidikan Berlalu Lintas dalam Pendidikan Nasional. Implementasi dari kerjasama tersebut diharapkan nantinya akan terintegrasi pembelajaran pendidikan lalu lintas untuk siswa SD, SMP, SMA dan yang sederajat melalui mata pelajaran PKn.

Pendidikan lalu lintas diharapkan dapat membekali anak-anak dalam hal pengetahuan sikap, etika, dan perilaku ber-lalu lintas. Implementasi pendidikan lalu lintas di persekolahan dapat dilakukan secara gradual dalam bentuk ekstrakurikuler, namun tetap ditekankan lebih mendasar melalui pendidikan intrakurikuler. Karena tahap awal pendidikan lalu lintas diintegrasikan pada Pendidikan Kewarganegaraan maka materi pendidikan lalu lintas tidak disajikan sebagai mata pelajaran tersendiri namun diintegrasikan ke dalam Pendidikan Kewarganegaraan.

Pengintegrasian pendidikan lalu lintas dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sektor pendidikan formal yang dapat berperan dalam mewujudkan dan memelihara keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas. Hal ini merupakan tanggung jawab guru, guru adalah figur manusia sumber yang menepati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan dan merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru memiliki peranan yang strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional .

Berdasarkan hasil *MoU* dengan Kemendiknas pada Tgl.8 Maret 2010 dengan SK MoU No. 03/III/KB/2010 dan No. B/9/III/2010 tentang Pendidikan Berlalu Lintas Dalam Pendidikan Nasional. Maka Kementerian

Pendidikan Nasional Mengadakan Seminar Model Pengintegrasian Pendidikan Lalu Lintas pada Tgl.12 s.d 15 Oktober 2010 di Bogor. Kemudian Pada Tgl. 16 s.d 19 Juli 2012 dilaksanakan desiminasi model pengintegrasian pendidikan lalu lintas di Palembang.

Berdasarkan data yang saya peroleh desiminasi model pengintegrasian pendidikan lalu lintas ini diikuti oleh 17 SMP Negeri di Palembang melalui guru PKn yang mewakili sekolah tersebut. Mengingat pengintegrasian pendidikan lalu lintas dalam mata pelajaran PKn sangat penting sebagai upaya untuk mengurangi terjadinya kecelakaan serta menumbuhkan kesadaran tertib ber-lalu lintas pada peserta didik, maka penulis mendapatkan sebuah permasalahan yang dapat diteliti yaitu Kesiapan guru PKn dalam mengintegrasikan pendidikan lalu lintas pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri se-kota Palembang.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Kesiapan Guru PKn dalam Mengintegrasikan Pendidikan Lalu Lintas pada Matapelajaran PKn di SMP Negeri Se-Kota Palembang.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal atau hanya terdapat satu variabel yang menjadi pusat perhatian yaitu, Kesiapan Guru PKn dalam Mengintegrasikan Pendidikan Lalu Lintas pada Matapelajaran PKn di SMP Negeri Se-Kota Palembang. Untuk mengetahui keberhasilan mengenai kesiapan guru PKn dalam mengintegrasikan pendidikan lalu lintas pada matapelajaran PKn, maka teknik pengumpulan data melalui teknik dokumentasi dan teknik wawancara.

Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari

atau mengumpulkan data-data tertulis. Menurut Arikunto (2006: 132), teknik dokumentasi yaitu “mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”.

Menurut Sukmadinata (2005:221) “Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode dokumentasi adalah metode dengan cara mengumpulkan data yang bersumber dari catatan, buku-buku, serta dokumen lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian. Di dalam penelitian ini metode dokumentasi penulis gunakan untuk mendapatkan data secara umum mengenai perangkat pembelajaran yang diterapkan oleh 17 guru PKn dari 17 SMP Negeri Se-kota Palembang.

Selain menggunakan teknik dokumentasi, penulis juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan berita, data, atau fakta di lapangan. Sebagaimana menurut menurut Sugiyono (2011:137):

*Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.*

Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mengumpulkan data mengenai

kegiatan yang dilakukan dalam rangka kesiapan guru PKn mengintegrasikan pendidikan lalu lintas pada pelajaran PKn di SMP Negeri Se-kota Palembang. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur/terbuka. Sebagaimana menurut Sugiyono (2011:140) bahwa :

*Wawancara tidak terstruktur digunakan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden, wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman yang telah tersusun secara lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.*

Dalam penelitian ini teknik wawancara akan ditujukan kepada 17 orang guru PKn se-kota Palembang yang telah mengikuti desiminasi pendidikan lalu lintas yang terlibat pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pengintegrasian pendidikan lalu lintas pada matapelajaran PKn.

## **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri A, SMP Negeri B, SMP Negeri C, SMP Negeri D, SMP Negeri E, dan SMP Negeri F Kota Palembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan guru PKn dalam mengintegrasikan pendidikan lalu lintas pada matapelajaran PKn di enam SMP Negeri di Kota Palembang tersebut.

Berdasarkan deskripsi data hasil dokumentasi yang telah peneliti uraikan sebelumnya mengenai RPP yang

mengintegrasikan pendidikan lalu lintas oleh guru PKn di SMP Negeri 4 Palembang, SMP Negeri 7 Palembang, SMP Negeri 10 Palembang, SMP Negeri 13 Palembang, SMP Negeri 17 Palembang, dan SMP Negeri 29 Palembang. Maka dapat dikatakan bahwa kesiapan guru PKn dalam mengintegrasikan pendidikan lalu lintas pada matapelajaran PKn di SMP Negeri Se-Kota Palembang adalah sangat baik, hal ini terlihat pada RPP yang di buat oleh sampel masing-masing sekolah yang telah mengintegrasikan pendidikan lalu lintas dalam SK, KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan teknik penilaian.

Berdasarkan Deskripsi data hasil wawancara, wawancara ini dilakukan pada guru SMP Negeri 4 Palembang, SMP Negeri 7 Palembang, SMP Negeri 10 Palembang, SMP Negeri 13 Palembang, SMP Negeri 17 Palembang, dan SMP Negeri 29 Palembang yang pernah mengikuti kegiatan *Workshop* Pendidikan lalu lintas yang berjumlah enam orang guru. Hal yang diwawancarai berkenaan dengan kesiapan guru PKn dalam mengintegrasikan pendidikan lalu lintas di SMP Negeri 4 Palembang, SMP Negeri 7 Palembang, SMP Negeri 10 Palembang, SMP Negeri 13 Palembang, SMP Negeri 17 Palembang, dan SMP Negeri 29 Palembang. Pelaksanaan wawancara dilaksanakan dengan jadwal yang telah ditetapkan peneliti dengan guru-guru tersebut. Untuk menjaga kerahasiaan identitas guru peneliti hanya menggunakan inisial dari nama guru tersebut. Adapun guru yang peneliti wawancarai sebagai responden dalam penelitian ini adalah Ibu domdom simagungsong dari SMP Negeri 4 Palembang, Ibu Farida dari SMP Negeri 7 Palembang, dan Ibu Yulia dari SMP Negeri 10 Palembang,

Bapak Aprizal dari SMP Negeri 13 Palembang, Ibu Yusni dari SMP Negeri 17 Palembang, Dan Selanjutnya Ibu Diah dari SMP Negeri 29 Kota Palembang.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara terhadap enam guru PKn mengenai kesiapan dalam mengintegrasikan pendidikan lalu lintas pada matapelajaran PKn melalui 16 pertanyaan yang diajukan pada enam guru PKn yang telah menjadi sampel penelitian.

Dapat dikatakan guru siap untuk mengintegrasikan pendidikan lalu lintas pada matapelajaran PKn dalam proses pembelajaran karena telah memenuhi faktor yang membentuk kesiapan. Menurut Soemanto (2012:191) kesiapan adalah perlengkapan dan pertumbuhan fisiologi ini menyangkut pertumbuhan terhadap kelengkapan pribadi seperti tubuh pada umumnya, alat-alat indera, dan kapasitas intelektual.

Hal ini dapat dilihat melalui kondisi fisik enam orang guru PKn yang sehat secara jasmani dan rohani serta kapasitas intelektual yang dapat dilihat dari tingkat pendidikan terakhir masing-masing guru yang menjadi responden yaitu paling rendah sarjana muda, S1, dan juga S2 serta masa jabatan guru tersebut di sekolah nya, hal ini membuktikan bahwa guru tersebut memiliki kapasitas intelektual yang baik. Sehingga dapat membuat persiapan melalui penyusunan RPP yang telah terintegrasi pendidikan lalu lintas hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2009:262) bahwa RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Jadi RPP merupakan persiapan yang dilakukan oleh guru untuk mengintegrasikan pendidikan lalu lintas melalui SK, KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, kegiatan

pembelajaran, sumber belajar dan teknik penilaian yang sesuai dengan pengintegrasian pendidikan lalu lintas.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data di atas mengenai kesiapan guru PKn dalam mengintegrasikan pendidikan lalu lintas pada matapelajaran PKn, maka dapat diketahui bahwa kesiapan guru dalam mengintegrasikan pendidikan lalu lintas di SMP Negeri 4 Palembang, SMP Negeri 7 Palembang, SMP Negeri 10 Palembang, SMP Negeri 13 Palembang, SMP Negeri 17 Palembang, dan SMP Negeri 29 Palembang adalah baik. Hal ini terlihat dari kondisi fisik yang sehat, mental dan emosional yang baik dari setiap responden sesuai dengan aspek dari kesiapan. Setelah secara konsisi fisik, mental dan emosional harus didukung dengan kompetensi yang dimiliki guru, salah satunya kompetensi pedagogik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki hal ini dapat dilihat melalui penyusunan RPP yang merupakan persiapan dalam proses pembelajaran sesuai dengan pendapat Kunandar (2009:262) bahwa RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Jadi RPP merupakan persiapan yang dilakukan oleh guru untuk mengintegrasikan pendidikan lalu lintas melalui SK, KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan teknik penilaian yang sesuai dengan pengintegrasian pendidikan lalu lintas.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis dan pembahasan terhadap hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesiapan guru PKn dalam

mengintegrasikan pendidikan lalu lintas pada matapelajaran PKn di SMP Negeri Se-Kota Palembang adalah baik. Hal ini terbukti dari pembahasan hasil dokumentasi diketahui bahwa guru sudah siap melaksanakan pengintegrasian pendidikan lalu lintas, hal ini dapat dilihat dari enam orang guru PKn yang telah menyusun RPP yang terintegrasi pendidikan lalu lintas. Selanjutnya dalam pembahasan hasil wawancara terhadap enam orang guru PKn diketahui bahwa guru sudah siap melaksanakan pengintegrasian pendidikan lalu lintas, hal ini dapat dilihat dari peran guru dalam mengintegrasikan pendidikan lalu lintas pada perencanaan melalui telaah SK, KD dan silabus, pelaksanaan melalui rencana pelaksanaan pembelajaran dan penilaian melalui hasil belajar terhadap siswa dalam proses pembelajaran.

Pada SMP Negeri 17 Palembang, SMP Negeri 10 Palembang dan SMP Negeri 4 Palembang telah mengintegrasikan pendidikan lalu lintas dengan baik hal ini dibuktikan melalui rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik serta menggunakan alat peraga atau media dalam proses pembelajaran. Dan Pada SMP Negeri 29 Palembang, SMP Negeri 13 Palembang dan SMP Negeri 7 Palembang juga sudah baik hanya saja belum menggunakan alat peraga atau media dalam proses pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kemendiknas. 2010. *Panduan workshop model pengintegrasian pendidikan lalu lintas pada matapelajaran PKn SD, SMP dan SMA*. Jakarta: kemendiknas.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Model Pengintegrasian Pendidikan Lalu Lintas*. Jakarta: Kemendiknas.

- \_\_\_\_\_. 2012. *Pembinaan pendidikan lalu lintas melalui pendidikan kewarganegaraan*. Jakarta: Kemendiknas.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Budaya berlalu lintas dalam perspektif pendidikan*. Jakarta : Kemendiknas.
- Kundandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP ) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Rajawari Pers
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif ( Pendekatan Kuantitatif Kualitatif. R & D )*. Bandung : Alfabeta
- Zahara. Rita. 2010. *Pendidikan Lalu Lintas Untuk Siswa Dalam Budaya Berlalu Lintas Dalam Prespektif Pendidikan*. Jakarta : Kemendiknas.

# KESIAPAN GURU PKn DALAM MENGINTEGRASIKAN PENDIDIKAN LALU LINTAS PADA MATAPELAJARAN PKn DI SMP NEGERI SE-KOTA PELEMBANG

---

ORIGINALITY REPORT

---

# 18%

SIMILARITY INDEX

---

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

★islamicstudents15.blogspot.com

Internet

1%

---

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES OFF